



peserta didik dan guru dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP dilaksanakan berdasarkan peraturan yang diberlakukan oleh Kemendikbud, Kemenag, daerah, dan sekolah.

2. Problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP dikelompokkan menjadi dua, yaitu problem konseptual dan problem empiris. *Problem konseptual* meliputi antara lain: sebaran kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sulit dipahami guru, belum adanya silabus pada awal tahun 2013/2014, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berubah-ubah terutama terkait dengan pembelajaran dan penilaian, konsep model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang tidak segera diterbitkan. Sedang *problem empiris* yang dialami oleh sekolah, guru, dan peserta didik. *Sekolah* mendapati banyak keluhan dari guru tentang beberapa hal terutama pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 terkait dengan piranti kurikulum, pembelajaran, dan penilaian, serta sarana prasarana pendukung. Bahkan penyediaan laporan capaian hasil belajar yang memakan waktu, biaya, dan tenaga. *Problem guru* pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 meliputi kesulitan dalam pemetaan materi, pengembangan langkah-langkah saintifik, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran, sumber belajar, penilaian otentik yang beragam cara, dan pelaporan capaian hasil belajar peserta didik. *Problem Peserta didik* meliputi ketersediaan bahan ajar berupa buku yang langka, tugas yang

banyak dan bertubi-tubi sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan kolaboratif.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI & BP dan *stakeholder* yang terkait dengan problematika yang dihadapi; *problem sekolah* terkait banyak keluhan dari guru tentang beberapa hal terutama piranti kurikulum, sarana prasarana pendukung, kepala sekolah melakukan pengadaan keperluan kelengkapan kurikulum, buku, sarana, dan prasarana; *problem pembelajaran, dan penilaian, dilakukan sosialisasi, bimbingan teknis (bimtek) intenal sekolah, dan menugaskan guru untuk aktif mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop bimbingan teknis dan pelatihan eksternal sekolah, dan kesulitan penilaian dan penulisan laporan capaian hasil belajar difasilitasi oleh waka kurikulum atau guru yang berkompeten dalam aplikasi yang sederhana dan mudah. Solusi problem guru yang berupa kesulitan dalam pemetaan materi, pengembangan langkah-langkah saintifik, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran, sumber belajar, penilaian otentik yang beragam cara, dan pelaporan capaian hasil belajar peserta didik adalah dilakukan secara kolektif latihan bersama di sekolah dan forum lain baik internal maupun eksternal, dan secara individual dikembangkan sendiri secara terus menerus. Solusi problem peserta didik yang meliputi ketersediaan bahan ajar berupa buku yang langka, tugas yang banyak dan bertubi-tubi sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan kolaboratif adalah dicarikan*

solusi oleh guru PAI & BP dengan memberikan *softcopy* buku siswa mata pelajaran PAI & BP dan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan eksplorasi dari berbagai terutama yang berbasis e-book karena jaringan internet (WiFi) telah tersedia di sekolah sembari menanti *dropping* buku dari pemerintah atau pengadaan oleh sekolah, sedang permasalahan tugas yang banyak dan bertubi-tubi: guru menciptakan *learning community* dengan cara membagi kelompok tugas dengan petunjuk yang jelas, guru menyederhanakan tugas yang lebih *urgen* dan *esensial*, serta berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk penugasan terpadu.

## **B. Implikasi Teoritik**

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung, nampaknya sesuai dan mendukung teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam konteks implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP, Guru PAI & BP di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung telah melakukan proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu (kompetensi inti 1, 2, 3, dan 4) yang diuraikan ke dalam kompetensi

dasar dan indikator capaian kompetensi. Dalam proses tersebut guru di dua sekolah tersebut telah melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran PAI & BP, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil capaian kompetensi peserta didik.

Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Nurdin Usman yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum itu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang tidak sekedar aktivitas tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum tersebut. Guru PAI & BP telah melakukan aktivitas, aksi, tindakan dengan mekanisme yang jelas secara terencana, meski mekanisme yang menjadi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang pedoman baik dalam hal proses pembelajaran maupun penilaian mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan, mulai permendikbud nomor 65 tahun 2013, permendikbud nomor 81a tahun 2013, permendikbud nomor 59 tahun 2014, permendikbud nomor 103 dan 104 tahun 2014 sampai yang terkini permendikbud nomor 53 tahun 2016.

Hasil Penelitian di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung juga mendukung teori yang dikemukakan Oemar Hamalik, yang menyatakan bahwa Perekayasaan kurikulum yang dilaksanakan dalam situasi nyata di sekolah berlangsung melalui tiga proses, yaitu: (1) konstruksi kurikulum adalah proses pembuatan keputusan yang menentukan hakikat dan rancangan kurikulum. Konstruksi kurikulum menjadi landasan dalam pembuatan

keputusan, (2) pengembangan kurikulum adalah prosedur pelaksanaan pembuatan konstruksi kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, menakup dua hal pokok : Fondasi atau landasan pengembangan kurikulum, dan komponen-komponen kurikulum, dan (3) implementasi kurikulum yang merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan pengembangan kurikulum. Implementasi kurikulum memerlukan suatu sistem perencanaan. Sistem perencanaan ini sangat menentukan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Semakin matang perencanaan diharapkan kurikulum yang diimplementasikan semakin berkualitas.

Dalam tataran praktis menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi, skenario pembelajaran disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan, penyiapan media dan sumber belajar, dan perangkat penilaian pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan memenuhi persyaratan; a) memerlukan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, b) adanya buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, c) pengelolaan kelas. Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; (3) penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga

komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penelitian di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung terkait dengan penerapan pembelajaran PAI & BP dengan pendekatan Saintifik mendapatkan hasil bahwa pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan pendekatan ilmiah, namun 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) bukan urutan langkah atau prosedur pembelajaran, karena setiap metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap materi pembelajaran mempunyai sintaks masing-masing, yang terpenting adalah 5M tetap terwujud dan berkembang dalam pembelajaran yang terjadi. Jadi proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. 5M merupakan kemampuan proses berpikir yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar peserta didik terbiasa berpikir secara saintifik.

Hal ini berbeda dengan konsep yang terdapat dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 bab II tentang Karakteristik Pembelajaran dalam kurikulum 2013, Permendikbud nomor 81a tahun 2013, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 yang cenderung mengisyaratkan Pendekatan Saintifik





Pemikiran yang bersandar pada suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, yang dapat dialami sebagai suatu realita. Ini berarti, apa yang disebut sebagai positif bertentangan dengan apa yang hanya ada di dalam angan-angan (impian), atau terdiri dari apa yang hanya merupakan konstruksi atas kreasi kemampuan untuk berpikir dari akal manusia. Positivisme secara terminologis berarti merupakan suatu paham yang dalam "pencapaian kebenaran"-nya bersumber dan berpangkal pada kejadian yang benar-benar terjadi. Segala hal di luar itu, sama sekali tidak dikaji dalam positivisme.

Oleh karena itu pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran PAI & BP mestinya tidak hanya pendekatan Saintifik saja, masih membutuhkan pendekatan alternatif yang lain, misalnya (1) pendekatan dogma yakni pendekatan yang menitikberatkan pada kepercayaan, (2) pendekatan historis yakni pendekatan kesejarahan, (3) pendekatan organisasional yakni pendekatan yang mengarahkan untuk mengatur diri dalam penggunaan waktu, dan pelaksanaan kewajiban, (4) pendekatan kolaboratif yakni pendekatan yang mengarahkan bekerjasama, (5) pendekatan komunikatif yakni pendekatan yang mengarahkan untuk terampil menerima, menggunakan, menyampaikan informasi, (6) dan pendekatan lain yang sesuai.

Di samping itu dua di atas terkait dengan pelaksanaan pendekatan Saintifik, guru PAI & BP tidak cukup hanya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang merupakan

kemampuan proses berpikir yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar peserta didik terbiasa berpikir secara saintifik. Guru harus menyempatkan diri untuk melakukan internalisasi nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan dalam pembelajaran PAI & BP, karena aktivitas yang sangat penting ini tidak dapat digantikan oleh metode, model, dan media pembelajaran dengan kontak pembelajaran langsung lahiriyah dan bathiniyah yang dijiwai dengan Islam Rahmatan lil ‘alamin (*Isra*).

Dalam hal penilaian pada mata pelajaran PAI & BP, meski terdapat beberapa problem terkait dengan pelaksanaannya, penelitian ini menunjukkan guru PAI & BP sangat mendukung pelaksanaan penilaian otentik, karena penilaian ini didasari oleh prinsip-prinsip penilaian: sah, obyektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, sistematis, edukatif, dan berkesinambungan. Di samping itu landasan utama yang dipakai adalah QS. [99: 7-8].

Penilaian otentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP meliputi tiga ranah yaitu afektif (KI-1 spiritual dan KI-2 sosial), kognitif (KI-3), dan psikomotor (KI-4) secara terinci dan terpadu. Namun demikian dalam praktiknya masih dijumpai kenyataan (1) Guru kesulitan untuk menerapkan tiga macam penilaian, tersebut, karena guru tidak mampu untuk membuat rubrik penilaian, (2) kebanyakan yang dinilai oleh guru adalah aspek kognitif peserta didik, sementara aspek sikap dan keterampilan belum mendalam, (3) guru terlalu disibukkan dengan masalah penilaian yang sangat ribet dan ruwet dalam hal penilaian, (4) dalam hal penulisan raport, guru juga mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan nilai yang diperoleh peserta didik dengan

kata-kata, disamping itu banyak guru yang mengeluh raportnya banyak aspek yang harus ditulis sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya, (5) penilaian pada kurikulum 2013 ini guru harus memiliki data lengkap tentang aspek-aspek afektif, psikomotorik dan kognitif peserta didik. Jika guru tidak mampu membuat alat penggalan data tersebut, maka penilaian yang dilakukan oleh guru hanya berdasarkan *kirologi* (ilmu kira-kira) atau *titenologi* (ilmu titen), *Ngajikologi* (ilmu ngarang biji) saja yang tidak akan mengubah budaya guru dalam menilai peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung telah berjalan dengan baik, problematika yang muncul secara berangsur-angsur dapat diatasi oleh guru dan segenap *stakeholder* yang terkait, misalnya problem penilaian dapat diatasi dengan aplikasi *Silacak* (Sistem Laporan Capaian Kompensi) peserta didik. *Silacak* merupakan hasil karya kreatif dan inovatif dalam mengatasi kesulitan penilaian yang dihadapi oleh guru. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan komitmen dan dukungan dari pemerintah, pimpinan sekolah, guru dan segenap *stakeholder* lainnya agar implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### C. Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian tentang kurikulum 2013 sangat luas dan banyak sekali, historis Permendikbudnya, konseptual, manajemen, kelembagaan, pembelajaran, penilaian, guru, murid, jumlah sekolah yang





- c. Melakukan sinkronisasi lintas kementerian (kemenag dan kemendikbud) terkait dengan regulasi pemberlakuan kurikulum baik dalam tataran esensial materi, metode pembelajaran, dan hal-hal lain yang terkait dengan hal tersebut.
  - d. Mempertahankan kompetensi inti 1; kompetensi spiritual dan kompetensi inti 2; kompetensi sosial pada setiap mata pelajaran, tidak terbatas mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, agar terwujud keterpaduan tanggungjawab terhadap spiritual dan *akhlaqul karimah* peserta didik.
  - e. Memberdayakan para pengawas PAI untuk lebih aktif memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada guru PAI & BP agar lebih cepat beradaptasi menyikapi perubahan dan penyempurnaan kurikulum 2013.
4. Peneliti pelanjut yang tertarik kurikulum PAI & BP

Dikarenakan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang perubahan kekinian terkait kurikulum, karena posisi penting dari kurikulum dalam mewarnai pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memantapkan aqidah, memupuk *akhlaqul karimah*, meneguhkan semangat *fastabiqul khairat*, mengarahkan menjadi warga negara yang baik, mendorong dalam mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan muslim *kaffah* bagi peserta didik.